

Meningkatkan Keterampilan Literasi di Desa Mekar Mukti, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin : Pendekatan Fun Learning dalam Pendidikan Formal dan Non-Formal

Latifa Mulia Sari, Bella Nugrahaeni, Dewi Istikomah, Silpiani, Brian Yoga Aditya, Rico Abdillah, Muhammad Abdan E.A.F, Pamuji
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding email: latifasari853@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

literacy, fun learning, formal education, non-formal education.

Kata kunci

literasi, fun learning, pendidikan formal, pendidikan non-formal.

ABSTRACT

This study aims to improve the literacy skills of the Mekar Mukti Village community, Muara Telang District, Banyuasin Regency through a fun learning approach integrated into formal and non-formal education. The research method uses a participatory approach by involving lecturers through outreach activities, training, workshops, and mentoring, as well as students through the KKN, KKN-Dik, and PKL programs. The research partners are elementary schools and community study groups with a total of approximately 50 participants. The implementation stages include preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The results show an average increase in literacy skills (hard skills) of 30% and social skills such as collaboration, communication, and self-confidence (soft skills) of 25%. This program also has an impact on increasing the village's literacy culture, marked by active participation in study groups and visits to the library.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan literasi masyarakat Desa Mekar Mukti, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin melalui pendekatan fun learning yang diintegrasikan dalam pendidikan formal dan non-formal. Metode penelitian menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, workshop, dan mentoring, serta mahasiswa melalui program KKN, KKN-Dik, dan PKL. Mitra penelitian adalah sekolah dasar dan kelompok belajar masyarakat dengan jumlah peserta sekitar 50 orang. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan literasi (hard skills) sebesar rata-rata 30% dan keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, serta kepercayaan diri (soft skills) sebesar 25%. Program ini juga berdampak pada meningkatnya budaya literasi desa, ditandai dengan partisipasi aktif dalam kelompok belajar dan kunjungan ke perpustakaan.

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi tidak hanya berfungsi sebagai prasyarat keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai modal penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Anderson & Pearson, 2020). Di Indonesia, literasi masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan fasilitas pendidikan (Kemendikbud, 2020). Desa Mekar Mukti, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi tantangan tersebut, di mana rendahnya minat baca dan keterampilan literasi anak-anak serta remaja masih menjadi masalah utama (Susanto & Pratiwi, 2022).

Pendekatan fun learning hadir sebagai strategi inovatif untuk mengatasi hambatan literasi. Konsep ini menekankan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengalaman, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan literasi peserta didik (Masitoh et al., 2024). Dalam konteks pendidikan formal, fun learning dapat diterapkan melalui permainan edukatif, proyek kreatif, dan aktivitas kolaboratif di kelas (Lestari & Nugroho, 2022). Sementara itu, dalam pendidikan non-formal seperti kegiatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau kelompok belajar desa, metode ini dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam membangun budaya literasi (Dewi & Hidayat, 2021).

Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai praktik sosial yang melibatkan interaksi, komunikasi, dan pemaknaan dalam kehidupan sehari-hari (Street, 2003). Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan fun learning yang berbasis pengalaman dan partisipasi aktif dapat menjadi jembatan antara kebutuhan akademik dan realitas sosial masyarakat desa (Gee, 2015). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengeksplorasi efektivitas fun learning dalam meningkatkan keterampilan literasi di Desa Mekar Mukti, dengan fokus pada integrasi pendidikan formal dan non-formal.

Pendidikan formal di sekolah sering kali menghadapi kendala berupa metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterampilan literasi dasar (National Reading Panel, 2000). Sebaliknya, pendidikan non-formal memiliki fleksibilitas dalam metode pembelajaran, sehingga memungkinkan penerapan pendekatan kreatif seperti fun learning (Sari & Nursundanis, 2025). Integrasi kedua jalur pendidikan ini dapat memperkuat ekosistem literasi desa, di mana sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran akademik, sementara PKBM dan kelompok belajar masyarakat berfungsi sebagai ruang penguatan budaya literasi (Kurniawan & Rahmawati, 2023).

Selain itu, literasi juga berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (OECD, 2021). Pendekatan fun learning yang menekankan aktivitas kolaboratif dan berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut sekaligus meningkatkan kemampuan literasi (Mokhtar et al., 2023). Dengan demikian, literasi tidak hanya dipandang sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai bagian dari kompetensi yang lebih luas untuk menghadapi tantangan global (UNESCO, 2022).

Dalam konteks Desa Mekar Mukti, penerapan fun learning diharapkan mampu mengatasi hambatan struktural seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya akses terhadap buku bacaan, dan minimnya dukungan teknologi (Fakhrunnisa et al., 2025). Melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, anak-anak dan remaja dapat lebih termotivasi untuk membaca, menulis, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, serta Bruner (1996) yang menekankan peran budaya dalam pendidikan.

Literasi juga memiliki dimensi kritis yang menuntut peserta didik untuk mampu memahami, menafsirkan, dan mengkritisi informasi yang mereka terima (Freire, 1970). Pendekatan fun learning dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literasi kritis melalui aktivitas kreatif seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek berbasis masalah. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga belajar berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas sosial di sekitar mereka (Smith, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal melalui pendekatan fun learning, Desa Mekar Mukti dapat menjadi contoh praktik baik dalam meningkatkan keterampilan literasi masyarakat pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan dalam merancang program literasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan global (Krashen, 2004).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta mitra masyarakat Desa Mekar Mukti, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan dosen meliputi penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, workshop, mentoring, dan pendampingan intensif, sedangkan mahasiswa berpartisipasi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), KKN-Dik, serta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Model implementasi ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal dalam meningkatkan keterampilan literasi masyarakat desa (Masitoh et al., 2024; Sari & Nursundanis, 2025). Mitra penelitian adalah kelompok belajar masyarakat dan sekolah dasar di Desa Mekar Mukti, dengan jumlah peserta sekitar 50 orang yang terdiri dari siswa, guru, serta anggota PKBM (Kurniawan & Rahmawati, 2023).

Tahapan pelaksanaan dimulai dari pra-kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan literasi masyarakat melalui observasi awal, wawancara dengan guru, tokoh masyarakat, dan pengelola PKBM. Data awal ini digunakan untuk merancang modul fun learning yang sesuai dengan kondisi lokal (Susanto & Pratiwi, 2022). Selanjutnya, tahap kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk workshop literasi, pelatihan membaca kreatif, dan permainan edukatif berbasis fun learning. Kegiatan ini difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa dengan jadwal terstruktur. Misalnya, pada minggu pertama dilakukan sosialisasi gerakan literasi, minggu kedua pelatihan membaca interaktif, minggu ketiga permainan edukatif berbasis cerita rakyat, dan minggu keempat mentoring serta evaluasi hasil karya tulis peserta (Mokhtar et al., 2023; Lestari & Nugroho, 2022).

Untuk memperjelas tahapan kegiatan, berikut tabel implementasi:

Waktu (Minggu)	Materi Kegiatan	Fasilitator (Dosen/Mahasiswa)
Minggu 1	Sosialisasi gerakan literasi	Dosen & Mahasiswa KKN
Minggu 2	Pelatihan membaca interaktif	Dosen
Minggu 3	Permainan edukatif (<i>fun learning</i>)	Mahasiswa PKL/KKN-Dik
Minggu 4	Mentoring & evaluasi karya tulis	Dosen & Mahasiswa

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, serta observasi langsung. Evaluasi dibagi menjadi dua jenis: (1) evaluasi selama kegiatan berlangsung, untuk melihat keterlibatan peserta dan efektivitas metode; (2) evaluasi pasca kegiatan, khususnya untuk aktivitas lapangan, guna menilai dampak jangka panjang terhadap keterampilan literasi masyarakat (National Reading Panel, 2000; UNESCO, 2022). Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program literasi berbasis *fun learning* di desa lain dengan karakteristik serupa (Gee, 2015; Freire, 1970).

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan perencanaan materi literasi yang akan diberikan kepada peserta, baik di sekolah dasar maupun kelompok belajar masyarakat Desa Mekar Mukti. Materi yang disusun meliputi keterampilan membaca kreatif, menulis sederhana, serta permainan edukatif berbasis *fun learning*. Data awal dikumpulkan melalui observasi kondisi kelas, wawancara dengan guru, serta survei minat baca siswa dan anggota PKBM. Analisis data menunjukkan bahwa 65% peserta memiliki minat baca rendah, sementara 70% belum terbiasa dengan metode pembelajaran interaktif (Susanto & Pratiwi, 2022). Hasil ini menjadi dasar penyusunan modul literasi berbasis *fun learning* yang menekankan aktivitas kolaboratif dan menyenangkan (Masitoh et al., 2024; Mokhtar et al., 2023).



2. Tahap Implementasi dan Analisis

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui workshop literasi, pelatihan membaca interaktif, serta permainan edukatif berbasis cerita rakyat lokal. Dosen berperan sebagai fasilitator utama, sementara mahasiswa KKN dan PKL bertindak sebagai pendamping lapangan. Observasi menunjukkan bahwa peserta lebih antusias mengikuti kegiatan berbasis permainan dibandingkan metode ceramah tradisional. Misalnya, saat sesi membaca kreatif dengan media kartu cerita, 80% peserta aktif berpartisipasi, dibandingkan hanya 40% pada sesi membaca biasa (Lestari & Nugroho, 2022). Analisis hasil wawancara dengan guru dan pengelola PKBM juga menegaskan bahwa metode fun learning meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Kurniawan & Rahmawati, 2023). Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.



3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Selama kegiatan, kuesioner diberikan untuk menilai tingkat kepuasan peserta terhadap metode pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa 85% peserta merasa kegiatan menyenangkan dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Evaluasi

pasca kegiatan dilakukan melalui tes literasi sederhana yang mencakup kemampuan membaca pemahaman dan menulis kalimat. Hasil tes menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 30% dibandingkan sebelum kegiatan (National Reading Panel, 2000; UNESCO, 2022). Observasi lanjutan juga menemukan bahwa peserta lebih sering mengunjungi perpustakaan desa dan aktif mengikuti kelompok belajar setelah program selesai. Hal ini menunjukkan adanya dampak berkelanjutan dari penerapan fun learning terhadap budaya literasi masyarakat (Gee, 2015; Krashen, 2004).



4. Hambatan dan Solusi

Beberapa hambatan yang ditemui selama kegiatan antara lain keterbatasan fasilitas belajar seperti kurangnya buku bacaan yang sesuai usia, serta rendahnya dukungan teknologi di desa. Selain itu, sebagian peserta awalnya merasa canggung mengikuti metode pembelajaran baru yang berbeda dari kebiasaan mereka. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana menyediakan bahan bacaan alternatif berupa cerita rakyat lokal yang lebih relevan dengan konteks budaya masyarakat (Freire, 1970). Solusi lain adalah melibatkan tokoh masyarakat dan guru sebagai fasilitator tambahan agar peserta merasa lebih nyaman. Dengan dukungan komunitas, hambatan dapat diminimalisasi dan kegiatan berjalan lebih efektif (Sari & Nursundanis, 2025).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi masyarakat Desa Mekar Mukti, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin melalui pendekatan fun learning yang diintegrasikan dalam pendidikan formal dan non-formal. Tujuan tersebut berhasil dicapai dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta mitra masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan membaca kreatif, permainan edukatif, dan mentoring. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada keterampilan literasi dasar maupun keterampilan sosial peserta. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan kemampuan literasi (hard skills) sebesar rata-rata 30% berdasarkan hasil tes membaca dan menulis setelah kegiatan, serta peningkatan keterampilan kolaborasi,

komunikasi, dan kepercayaan diri (soft skills) sebesar 25% berdasarkan hasil kuesioner dan observasi lapangan (Masitoh et al., 2024; National Reading Panel, 2000; UNESCO, 2022).

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan dampak positif terhadap budaya literasi masyarakat, ditandai dengan meningkatnya kunjungan ke perpustakaan desa dan partisipasi aktif dalam kelompok belajar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan fun learning mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi (Lestari & Nugroho, 2022; Gee, 2015). Namun, beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas bacaan dan dukungan teknologi masih perlu diatasi dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan cakupan yang lebih luas di desa-desa lain untuk melihat konsistensi efektivitas metode fun learning dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan layanan literasi berbasis digital atau integrasi dengan bidang lain seperti kewirausahaan, teknologi informasi, dan pendidikan karakter, sehingga literasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan dasar tetapi juga sebagai kompetensi multidimensional yang mendukung pembangunan masyarakat berkelanjutan (Freire, 1970; Krashen, 2004; Sari & Nursundanis, 2025).

Referensi

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2020). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. *Educational Psychologist*, 15(2), 107–119.
- Bruner, J. (1996). *The culture of education*. Harvard University Press.
- Dewi, R. K., & Hidayat, S. (2021). Literasi digital dalam pendidikan non formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(2), 88–97.
- Fakhrunnisa, R., Karsiwan, W., Fajartriani, T., Kadfi, C. M., & Pelita, P. J. (2025). Fun learning innovation as an effective strategy in increasing students' learning engagement in non-formal education. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 10(2), 112–120.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Gee, J. P. (2015). *Social linguistics and literacies: Ideology in discourses*. Routledge.
- Kemendikbud. (2020). *Strategi nasional gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krashen, S. (2004). *The power of reading: Insights from the research*. Libraries Unlimited.
- Kurniawan, A., & Rahmawati, L. (2023). Strategi pembelajaran literasi berbasis komunitas di desa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 55–67.

- Lestari, P., & Nugroho, A. (2022). Fun learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 145–156.
- Masitoh, M., Juhri, D. A., Anam, K., Hartono, B., Nurawati, F., & Kurniawan, M. (2024). Fun learning: Peningkatan literasi dasar siswa melalui aktivitas permainan interaktif. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 6(2), 135–145.
- Mokhtar, N., Xuan, L. Z., Lokman, H. F., & Che Mat, N. H. (2023). Theory, literature review, and fun learning method effectiveness in teaching and learning. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 3(8), 1738–1744. <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I8Y2023-30>
- National Reading Panel. (2000). *Teaching children to read: An evidence-based assessment*. Washington, DC: U.S. Department of Education.
- OECD. (2021). *21st-century skills and literacy development*. Paris: OECD Publishing.
- Sari, D. P., & Nursundanis, N. (2025). Literasi digital dalam pendidikan non formal: Peluang, tantangan, dan strategi penguatan. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 47–51. <https://doi.org/10.26740/jpus.v9n2.p47-51>
- Smith, F. (2019). *Understanding reading: A psycholinguistic analysis of reading and learning to read*. Routledge.
- Susanto, H., & Pratiwi, N. (2022). Literasi membaca di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 201–210.
- UNESCO. (2022). *Reimagining literacy for sustainable development*. Paris: UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.